



Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan *E-Wallet* dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Jambi)

Asroful Anam¹, Rafiqi², Ary Dean Amri³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding author, email; asraff.anam06@gmail.com; rafiqi@unja.ac.id ;
arydeanamry@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2025

Revised Juni 2025

Accepted Juni 2025

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Security, Intention to Use.

Turabian style in citing this article: [citation Heading]

Asroful Anam, Rafiqi , Ary Dean Amri” Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan *E-Wallet* Dalam Perspektif Ekonomi Islam " *Journal of Sharia Economics* 7, No. 1 June: 2025

ABSTRACT

This study examines the influence of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, and Security on the Interest in Using E-Wallets from an Islamic Economics perspective. The research employs a descriptive quantitative approach, with the population consisting of undergraduate students from the Islamic Economics Study Program at Jambi University, cohorts 2021–2023. The sampling method used is simple random sampling, resulting in a total sample of 204 respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the SPSS 26 application. The results indicate that, partially, Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness have a positive but not significant effect on the Interest in Using E-Wallets, whereas Security has a positive and significant effect. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on the Interest in Using E-Wallets.

2025 Journal of Sharia Economics with CC BYSA license.

PENDAHULUAN

Pesatnya Perkembangan Teknologi telah mempengaruhi kehidupan manusia, dengan meratanya perkembangan teknologi yang mencakup hampir di semua bidang. Perkembangan teknologi yang ditandai dengan munculnya revolusi 1.0 hingga Revolusi 4.0, menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi gaya hidup. Revolusi 4.0 menegaskan bahwa revolusi industri tidak hanya mempengaruhi bidang teknologi namun juga merambah bidang sosial, bidang ekonomi, dan bidang hukum (Yanti et al., 2022).

Dalam konteks ekonomi, aktivitas utama yang terdampak langsung oleh perkembangan teknologi adalah transaksi, yaitu kegiatan pertukaran nilai yang

menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seseorang. (Syaripudin et al., 2023)

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, sistem transaksi yang sebelumnya berbasis tunai mulai bergeser ke arah transaksi elektronik atau digital (Fahimah & Harsono, 2023). Transaksi digital memungkinkan pertukaran barang, jasa, atau nilai melalui sarana elektronik yang dinilai lebih efisien, praktis, dan fleksibel dibandingkan transaksi konvensional. Perubahan ini melahirkan berbagai inovasi sistem pembayaran, salah satunya adalah electronic wallet (e-wallet).

E-Wallet atau Dompot Digital merupakan layanan dompet elektronik berbasis aplikasi yang berfungsi sebagai alat transaksi non-tunai yang mudah diakses oleh masyarakat (Abrilia & Tri, 2020). Kehadiran e-wallet menghilangkan berbagai hambatan transaksi konvensional seperti keterbatasan waktu dan tempat, kebutuhan membawa uang tunai, antrean, serta risiko keamanan. Melalui e-wallet, masyarakat dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja hanya dengan menggunakan perangkat ponsel.

E-wallet merupakan bagian dari perkembangan financial technology (fintech) yang terus berinovasi dalam menyediakan layanan keuangan berbasis digital. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 888/40/PBI/2016, fintech merupakan inovasi layanan jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi, khususnya dalam sistem pembayaran digital (Marginingsih, 2021).

Industri fintech di Indonesia berkembang pesat dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat dengan menyediakan berbagai kemudahan transaksi, penyimpanan dana, serta layanan keuangan lainnya (Purwanto et al., 2022).

Perkembangan e-wallet di Indonesia menunjukkan tingkat adopsi yang sangat tinggi. Berdasarkan data yang dihimpun dari goodstats.id, e-wallet menjadi jenis fintech yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia.

Tabel 1. 1 Fintech Paling Banyak Digunakan di Indonesia 2024

No	Jenis Fintech	Nilai (Dalam Persentase)
1	E-wallet	96
2	Paylater	31
3	Online Loan	8
4	Crowdfunding	5
5	E-aggregator	2
6	P2P Lending	2

Sumber : data.goodstats.id

Tingginya penggunaan e-wallet didukung oleh berbagai faktor seperti kemudahan akses internet, inovasi layanan fintech, serta dukungan pemerintah melalui program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang diinisiasi oleh Bank Indonesia (Ulfi, 2020). GNNT bertujuan mendorong terciptanya cashless society, yaitu kondisi masyarakat yang meminimalkan penggunaan uang tunai dalam aktivitas transaksi (Zada & Sopiana, 2021)

Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa nilai transaksi uang elektronik terus mengalami peningkatan. Pada September 2024, nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp48,72 triliun dan meningkat 13,3% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan peran penting e-wallet dalam mendukung transformasi digital sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang

inklusif.

E-wallet memainkan peran strategis dalam mewujudkan cashless society dengan menawarkan sistem pembayaran yang praktis, aman, dan efisien. Melalui e-wallet, pengguna dapat melakukan berbagai transaksi keuangan seperti pembayaran tagihan, transfer dana, serta pembelian barang dan jasa (Diva & Anshori, 2024). Selain itu, e-wallet juga berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau layanan perbankan konvensional.

Di Indonesia, terdapat berbagai aplikasi e-wallet yang populer, antara lain GoPay, DANA, dan OVO. Berdasarkan survei Populix dan inilah.com, ketiga aplikasi tersebut merupakan e-wallet dengan jumlah pengguna terbesar di Indonesia.

Tabel 1. 2 Aplikasi E-Wallet Terpopuler di Indonesia 2024

No	E-Wallet	Jumlah Responden (dalam persentase)
1	Gopay	88
2	Dana	83
3	OVO	79
4	Shopeepay	76
5	Linkaja!	30
6	i.Saku	7
7	OCTO Mobile	5
8	DOKU	4
9	Sakuku	3
10	JakOneMobile	2

Sumber : inilah.com

Meskipun menawarkan berbagai kemudahan dan manfaat, penggunaan e-wallet juga menghadapi sejumlah kendala. Pengguna GoPay, DANA, dan OVO masih sering mengeluhkan permasalahan seperti aplikasi error, saldo berkurang, kendala login, hingga layanan pelanggan yang kurang responsif (Wardana & Iriani, 2023). Keluhan-keluhan tersebut menimbulkan kekhawatiran terkait kualitas layanan dan keamanan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi minat pengguna.

Dalam konteks penerimaan teknologi, Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam menggunakan suatu sistem teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemudahan (perceived ease of use) dan persepsi manfaat (perceived usefulness) (Sukmawati & Kowanda, 2022). Selain itu, faktor keamanan juga menjadi pertimbangan penting, terutama dalam layanan keuangan digital yang melibatkan data dan aset pengguna. (Rahmawati & Yuliana, 2020)

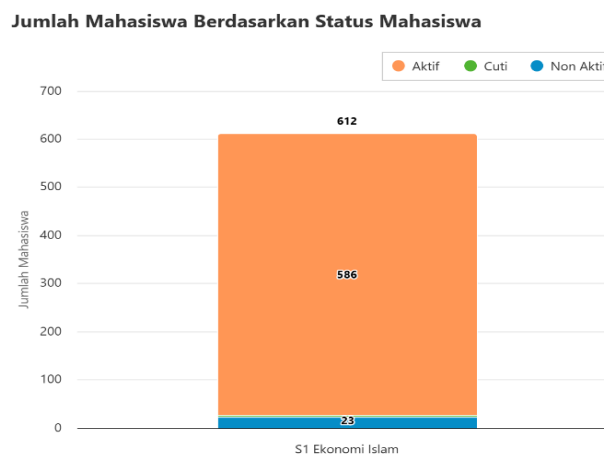
Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet (Afolo & Dewi, 2022) (Abrilia & Tri, 2020) (Lalu Agustino, 2021). Namun demikian, kajian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam perspektif ekonomi Islam, khususnya pada mahasiswa Ekonomi Islam, masih relatif terbatas.

Dalam pandangan Islam, penggunaan teknologi bersifat netral dan diperbolehkan

selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Islam mendorong pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Mujadilah (58:11). Penggunaan e-wallet dalam Islam harus terhindar dari unsur riba, gharar, maysir, serta objek transaksi yang haram (DSN-MUI, 2017)

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi merupakan kelompok yang relevan untuk diteliti karena termasuk generasi Z yang melek teknologi dan aktif menggunakan e-wallet dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data Universitas Jambi, jumlah mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Islam mencapai 586 orang pada semester genap 2024–2025.

Tabel 1. 3 Jumlah Mahasiswa Ekonomi Islam Semester Genap 2024-2025



Sumber : *dashboard.unja.ac.id*

Berdasarkan **Tabel 1.3**, Jumlah keseluruhan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Di balik tingginya penggunaan e-wallet, mahasiswa Ekonomi Islam juga menghadapi tantangan seperti kekhawatiran keamanan data, risiko kehilangan saldo, serta fitur tertentu yang berpotensi tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti cashback yang menyerupai riba. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan e-wallet dari perspektif ekonomi Islam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan pemaparan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Minat Menggunakan E-Wallet?
2. Apakah Persepsi Manfaat berpengaruh terhadap Minat Menggunakan E-Wallet?
3. Apakah Keamanan berpengaruh terhadap Minat Menggunakan E-Wallet?
4. Apakah Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan berpengaruh terhadap Minat Menggunakan E-Wallet, secara simultan?

5. Bagaimana Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet dalam perspektif ekonomi islam?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap terhadap Minat Menggunakan E-Wallet.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Persepsi Manfaat terhadap terhadap Minat Menggunakan E-Wallet
3. Untuk Mengetahui pengaruh Persepsi Keamanan terhadap terhadap Minat Menggunakan E-Wallet
4. Untuk Mengetahui pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Keamanan terhadap terhadap Minat Menggunakan E-Wallet secara simultan
5. Untuk Mengkaji pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan terhadap terhadap Minat Menggunakan E-Wallet dalam perspektif Ekonomi Islam

Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis, khususnya dalam hal ini yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi minat menggunakan e-wallet (gopay, dana dan ovo). Selain itu Karya Tulis yang penulis buat ditujukan untuk melengkapi salah satu syarat tugas semester akhir untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Jambi.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi perpustakaan, yang bisa digunakan sebagai referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Produk E-Wallet Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan statistik sebagai alat analisis, sehingga data yang diperoleh dan hasilnya berupa angka. Pendekatan ini berfokus pada hasil yang objektif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner dan diuji menggunakan validitas serta reliabilitas (Sahir, 2022)

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan

sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Nurhabiba et al., 2023). Desain penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang ada di lapangan, yaitu persepsi mahasiswa terhadap e-wallet dalam perspektif Ekonomi Islam, serta untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel penelitian. Sampel yang dipakai untuk penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2021-2023 Universitas Jambi, baik mereka yang telah menggunakan E-Wallet (baik itu Gopay, Dana, dan OVO) ataupun mereka yang belum menggunakan E-Wallet.

Metode yang dipakai untuk menentukan sampel, menggunakan Simple Random Sampling. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) Simple Random Sampling adalah metode pengambilan sampel acak sederhana di mana setiap elemen atau unit dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Kualitas Data Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai kesesuaian (*content*) suatu instrumen. Akan dikatakan Valid apabila nilai angket pada kuesioner dapat berfungsi sebagai alat ukur yang efektif untuk objek yang diteliti. Dalam uji validitas ini menggunakan program SPSS 26. Pengujian dilakukan dengan cara melihat nilai *Corrected Item Total Correlation*. Jika nilai r hitung > r tabel, maka pernyataan dinyatakan valid. Dengan n = 204, maka df= n-2 (204-2) dengan dengan signifikansi 5% maka diperoleh r tabel sebesar **0,1374**.

a) Variabel Persepsi Kemudahan (X1)

Tabel 2. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan

Butir Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
X1.1	0,957	0,1374	Valid
X1.2	0,968	0,1374	Valid
X1.3	0,951	0,1374	Valid
X1.4	0,954	0,1374	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Uji validitas variabel Persepsi Kemudahan berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki syarat valid sebanyak 4 item pernyataan dengan nilai r hitung > r tabel (0,1374). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Persepsi Kemudahan telah memenuhi syarat validitas, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini. Nilai r hitung pada setiap butir pernyataan berkisar antara 0,951 hingga 0,968, yang jauh melebihi r tabel sebesar 0,1374. Hal ini menandakan tingkat validitas yang tinggi.

b) Variabel Persepsi Manfaat (X2)

Tabel 2. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Manfaat

Butir	<i>Corrected Item Total</i>	r tabel	Keterangan
-------	-----------------------------	---------	------------

Pernyataan	Correlation		
X2.1	0,977	0,1374	Valid
X2.2	0,959	0,1374	Valid
X2.3	0,958	0,1374	Valid
X2.4	0,966	0,1374	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan uji validitas dengan variabel Persepsi Manfaat pada tabel 2.2, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki syarat valid sebanyak 4 item pernyataan dengan nilai r hitung > r tabel (0,1374). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Persepsi Manfaat telah memenuhi syarat validitas, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini. Nilai r hitung pada setiap butir pernyataan berkisar antara 0,958 hingga 0,977 yang jauh melebihi r tabel sebesar 0,1374. Hal ini menandakan tingkat validitas yang sangat tinggi.

c) Variabel Keamanan (X3)

Tabel 2. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Keamanan

Butir Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
X3.1	0,990	0,1374	Valid
X3.2	0,990	0,1374	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Hasil uji validitas pada variabel Keamanan Tabel 2.3, menunjukkan bahwa kedua item pernyataan memiliki nilai r hitung sebesar 0,990, yang jauh melampaui nilai r tabel (0,1374). Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Tingginya nilai korelasi ini menandakan bahwa butir-butir pernyataan memiliki tingkat validitas yang sangat baik.

d) Variabel Minat Menggunakan E-Wallet (Y)

Tabel 2. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menggunakan E-Wallet

Butir Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
Y1	0,945	0,1374	Valid
Y2	0,941	0,1374	Valid
Y3	0,958	0,1374	Valid
Y4	0,958	0,1374	Valid
Y5	0,963	0,1374	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Tabel 2.4 menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel Minat Menggunakan E-wallet, yang terdiri dari lima butir pernyataan. Seluruh item menunjukkan nilai r hitung yang berkisar antara 0,941 hingga 0,963, yang secara signifikan lebih besar dibandingkan nilai r tabel (0,1374). Dengan demikian, setiap pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Tingginya korelasi antara butir dan total skor mengindikasikan bahwa instrumen ini memiliki validitas yang sangat

baik.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menentukan konsistensi perangkat pengukuran, yaitu apakah perangkat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten selama pengukuran berulang. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan menunjukkan konsistensi atau kestabilan dalam jangka waktu tertentu. Dalam pengujian reliabilitas, keputusan diambil berdasarkan nilai Cronbach's Alpha, di mana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika nilai tersebut melebihi angka 0,60.

Tabel 2. 5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
1	Persepsi Kemudahan (X1)	0,969	4
2	Persepsi Manfaat (X2)	0,975	4
3	Keamanan (X3)	0,980	2
4	Minat Menggunakan E-Wallet (Y)	0,975	5

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Tabel 2.5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Persepsi Kemudahan sebesar 0,969. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel Persepsi Manfaat sebesar 0,975. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel Keamanan sebesar 0,980. Dan terakhir nilai *Cronbach's Alpha* variabel Minat Menggunakan E-Wallet adalah sebesar 0,975. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang mengikuti distribusi normal. Sampel uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Peneliti memilih uji Kolmogorov-Smirnov karena data yang diuji lebih besar dari 50 (dimana jumlah data sampel berjumlah 204). Dalam uji **Kolmogorov-Smirnov**, data dianggap normal jika nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 2. 6 Hasil Uji Normalitas

		Persepsi Kemudaha n	Persepsi Manfaat	Keamanan	Minat Menggunakan E-Wallet
N		204	204	204	204
Normal Parameters ^a	Mean	15.0809	15.1078	7.0858	17.5000
	Std. Deviation ^b	3.88531	3.93615	1.94383	4.82757
Most Extreme Differences	Absolute	.241	.242	.186	.180
	Positive	.142	.141	.162	.141
	Negative	-.241	-.242	-.186	-.180
Test Statistic		.241	.242	.186	.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 2.6 dapat dilihat dari uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang secara statistik menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 204 responden (lebih dari 30), berdasarkan prinsip *Central Limit Theorem* (CLT), distribusi data dapat dianggap mendekati normal sehingga analisis parametrik tetap dapat dilakukan. Selain itu, hasil pengamatan terhadap histogram menunjukkan bahwa sebaran data membentuk pola menyerupai distribusi normal (*bell-shaped curve*) dengan sedikit kemiringan ke kanan, dan normal Q-Q plot memperlihatkan titik-titik data yang sebagian besar mengikuti garis normal.

Dengan demikian, meskipun data tidak normal secara statistik, pola distribusi pada histogram dan Q-Q Plot menunjukkan bentuk yang cukup mendekati normal, sehingga data dianggap memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan guna menguji apakah model regresi ditemukan berkorelasi antar variabel bebas (Independent).

Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal, yang berarti ada korelasi antar variabel bebas yang melebihi nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi, dapat diperiksa melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10, dan juga dapat terjadi jika nilai VIF lebih besar dari atau sama dengan 10,00.

Tabel 2. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Persepsi Kemudahan (X1)	0,137	7,300
Persepsi Manfaat (X2)	0,117	8,544
Keamanan (X3)	0,276	3,622

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 2.7 dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel Persepsi Kemudahan (X1) adalah 0,137; nilai tolerance variabel Persepsi Manfaat (X2) adalah 0,117; dan nilai tolerance variabel Persepsi Keamanan (X3) adalah 0,276. Ketiga variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Sedangkan nilai VIF variabel Persepsi Kemudahan (X1) adalah 7,300; nilai VIF variabel Persepsi Manfaat (X2) adalah 8,544; dan nilai VIF variabel Persepsi Keamanan (X3) adalah 3,622. Ketiga variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, meski variabel Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat memiliki nilai VIF yang hampir mendekati 10, Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Suatu model regresi dinilai terjadi heteroskedastisitas, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Pada penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser.

Tabel 2. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	p-value (Sig.)	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	0,284	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas ($p > 0,05$)
Persepsi Manfaat (X2)	0,924	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas ($p > 0,05$)
Keamanan (X3)	0,585	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas ($p > 0,05$)

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 2.8 telah dilakukan Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser, dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi variabel Persepsi Kemudahan (X1) adalah 0,284; variabel Persepsi Manfaat (X2) adalah 0,924; dan variabel Keamanan (X3) adalah 0,585. Ketiga Variabel ini memiliki nilai signifikansi lebih besar atau diatas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi salah satu syarat asumsi klasik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda jika semua persyaratan uji kualitas data, dan uji asumsi klasik telah terpenuhi. Analisis Regresi Linier Berganda berguna untuk mencari pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan keamanan. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah minat menggunakan.

Tabel 2. 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.224	.130		1.732	.085
Persepsi Kemudahan	.105	.088	.105	1.193	.234
Persepsi Manfaat	.124	.094	.126	1.322	.188
Keamanan	.681	.062	.686	11.020	.000

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari Uji Regresi Linear Berganda pada Tabel 2.9, dibuat suatu persamaan regresi linear berganda, yakni sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,224 + 0,105X_1 + 0,124X_2 + 0,681X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) = 0,224

Konstanta sebesar 0,224 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Manfaat (X2), dan

Keamanan (X3) bernilai nol atau dianggap konstan, maka nilai variabel dependen yaitu Minat Menggunakan E-Wallet akan bernilai sebesar 0,224.

2. Persepsi Kemudahan (X1) = 0,105

Nilai Koefisien Persepsi Kemudahan (X1) bernilai positif sebesar 0,105.

Namun, berdasarkan hasil uji parsial (uji t), nilai signifikansi untuk variabel X1 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, meskipun memiliki koefisien positif, Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet.

3. Persepsi Manfaat (X2)

Nilai Koefisien Persepsi Manfaat (X2) bernilai positif sebesar 0,124.

Namun, hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X2 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, Persepsi Manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet.

4. Keamanan (X3)

Nilai Koefisien Keamanan (X3) bernilai positif sebesar 0,681.

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel X3 memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga Keamanan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet.

Artinya, apabila variabel Keamanan meningkat satu poin, maka Minat Menggunakan E-Wallet akan meningkat sebesar 0,681.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, dengan nilai yang berada di antara 0 dan 1. Jika nilai R² mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R² yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Adapun hasil perhitungan (R²) pada SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 10 Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.786	.783	.44965

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

a. *Predictors* : Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan
(*Constant*)

b. *Dependent Variable* : Minat Menggunakan E-Wallet

Berdasarkan tabel 2.10 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,786 yang berarti 78,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 78,6% variasi perubahan dalam variabel Minat Menggunakan E-Wallet dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan. Sisanya sebesar 21,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini.

Selanjutnya dari tabel 5.10 diatas, dapat diketahui bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,783 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor, model ini masih dapat menjelaskan 78,3% dari total variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Selisih yang kecil antara R² dan Adjusted R² (yaitu hanya 0,003) menandakan bahwa model ini memiliki konsistensi dan kestabilan yang baik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial (Nihayah, 2019). Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah: H₀ ditolak jika sig. t < 0,05. Artinya variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen; H₀ diterima jika sig. t ≥ 0,05. Artinya, variabel independen tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 2. 11 Hasil Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.224	.130		1.732	.085
Persepsi Kemudahan	.105	.088	.105	1.193	.234
Persepsi Manfaat	.124	.094	.126	1.322	.188
Keamanan	.681	.062	.686	11.020	.000

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Dari tabel output di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Diketahui $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 204-3-1 = 80) = t(0,025; 200)$. Sehingga diketahui t_{tabel} sebesar **1,971**. Dan menggunakan tingkat kepercayaan= 95% (0.05).
- Dasar pengambilan keputusan Uji t adalah apabila (sig.) < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak. Sebaliknya, apabila (sig.) > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₁ diterima dan H₀ ditolak.

Berdasarkan Tabel 5.12 menunjukkan bahwa masing-masing variabel :

- Pada variabel Persepsi Kemudahan (X1), Nilai t hitung adalah sebesar 1,193 dan nilai signifikansi (sig.) adalah 0,234. Sebelumnya telah diketahui $t_{tabel} = 1,971$. Maka $0,234 > 0,05$ dan $1,193 < 1,971$. Sehingga H₀ diterima, yang artinya variabel Persepsi Kemudahan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Menggunakan E-Wallet.
- Pada variabel Persepsi Manfaat (X2), nilai t hitung adalah sebesar 1,322 dan nilai signifikansi (sig.) adalah 0,188. Sebelumnya telah diketahui $t_{tabel} = 1,971$. Maka $0,188 > 0,05$ dan $1,322 < 1,971$. Sehingga H₀ tidak ditolak dan H₁ tidak diterima yang artinya variabel Persepsi Manfaat tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Menggunakan E-Wallet.
- Pada variabel Keamanan (X3), nilai t hitung adalah sebesar 11,020 dan nilai signifikansi (sig.) adalah 0,000. Sebelumnya telah diketahui $t_{tabel} = 1,971$. Maka $0,000 < 0,05$ dan $11,020 > 1,971$. Sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya variabel Keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Menggunakan E-Wallet.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = (n-k-1), di mana n merupakan jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Kriteria Pengujian dalam penelitian ini adalah: H_0 ditolak jika $\text{sig. } F < 0,05$. Semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen; dan H_1 diterima jika $\text{sig. } F \geq 0,05$.

Semua variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

$$F_{\text{tabel}} = df1 = k = 3$$

$$F_{\text{tabel}} = df2 = n-k-1 = 204-3-1 = 200$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,200$$

Tabel 2. 12 Hasil Uji Hipotesis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.803	3	49.601	245.323	.000 ^b
	Residual	40.437	200	.202		
	Total	189.240	203			

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 2.12 dapat diketahui bahwa nilai f hitung yaitu 245,323 > f tabel yaitu 3,200 dengan nilai sig 0,000 < nilai probabilitas f ($\alpha = 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan dari hasil uji f ini bahwa H_1 diterima. Artinya, secara simultan , ketiga variabel independen yaitu Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Minat Menggunakan E-Wallet.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan keamanan terhadap minat menggunakan e-wallet pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi, serta meninjaunya dalam perspektif Ekonomi Islam. Hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan pengaruh antar variabel, yang mencerminkan perubahan perilaku dan preferensi pengguna dalam penggunaan teknologi keuangan digital.

Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet

Hasil uji t menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,234 (>0,05) dan nilai t-hitung yang lebih kecil dibandingkan t-tabel. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan e-wallet tidak terbukti secara empiris.

Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), persepsi kemudahan penggunaan diposisikan sebagai faktor penting

dalam mendorong niat adopsi teknologi. Namun, konteks pengguna dalam penelitian ini—mahasiswa sebagai generasi digital native—menunjukkan dinamika yang berbeda. Kemudahan penggunaan teknologi keuangan digital telah menjadi ekspektasi dasar, bukan lagi keunggulan kompetitif yang mampu mendorong minat secara signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mustofa dan Kurniawati (2024) serta Umaira dan Widiati (2024) yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan tidak lagi menjadi faktor penentu minat, karena pengguna telah terbiasa dan memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi. Temuan Kinanti dan Mukhlis (2022) juga mengindikasikan bahwa kemudahan teknis bahkan dapat tereduksi pengaruhnya ketika pengguna masih menghadapi kendala teknis seperti gangguan sistem atau aplikasi yang tidak stabil. Selain itu, Saputra et al. (2024) menegaskan bahwa fokus pengguna kini bergeser pada manfaat nyata dan risiko penggunaan teknologi.

Dengan demikian, persepsi kemudahan dalam penggunaan e-wallet dapat dipahami sebagai faktor higienis (*hygiene factor*), yaitu faktor yang keberadaannya diharapkan, tetapi ketidakhadirannya baru akan menurunkan minat. Hal ini menjelaskan mengapa kemudahan tidak lagi menjadi variabel dominan dalam membentuk minat penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa.

Persepsi Manfaat terhadap Minat Menggunakan E-Wallet

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa persepsi manfaat juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet, dengan nilai signifikansi sebesar 0,188 ($>0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat fungsional yang dirasakan pengguna belum mampu menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan minat penggunaan.

Secara teoretis, *perceived usefulness* dalam TAM dipahami sebagai keyakinan bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja individu. Namun, dalam praktiknya, ketika manfaat tersebut bersifat umum, seragam, dan ditawarkan oleh hampir semua penyedia layanan, maka daya dorongnya terhadap minat menjadi lemah. Mahasiswa sebagai pengguna e-wallet cenderung memandang manfaat seperti kecepatan transaksi, kemudahan pembayaran, dan efisiensi waktu sebagai standar minimum yang harus dimiliki oleh setiap aplikasi e-wallet.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Fitriyanti et al. (2023), Ramadhan et al. (2016), dan Harryanto et al. (2018) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan teknologi keuangan. Bahkan, Shrestha dan Vassileva (2019) menunjukkan bahwa manfaat yang tidak memiliki keunikan atau diferensiasi cenderung kehilangan pengaruhnya dalam mendorong adopsi teknologi baru.

Dalam konteks penelitian ini, keseragaman fitur antara aplikasi e-wallet seperti GoPay, OVO, dan DANA menyebabkan manfaat dipersepsikan sebagai sesuatu yang lumrah. Akibatnya, perhatian pengguna bergeser pada aspek lain yang dianggap lebih krusial, seperti keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, serta kesesuaian dengan prinsip syariah. Dengan demikian, persepsi manfaat tidak lagi berperan sebagai faktor utama pembentuk minat, melainkan sebagai prasyarat dasar dalam penggunaan e-wallet.

Keamanan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan nilai t-hitung yang jauh lebih besar dibandingkan t-tabel. Temuan ini menegaskan bahwa keamanan merupakan faktor kunci dalam membentuk minat penggunaan e-wallet.

Keamanan dalam penelitian ini mencakup persepsi pengguna terhadap perlindungan data pribadi, keamanan saldo, serta keandalan sistem transaksi. Dalam kerangka TAM yang diperluas, *perceived security* dipahami sebagai determinan penting yang memengaruhi kepercayaan dan minat pengguna (Kim et al., 2010). Tingginya tingkat kejahatan siber dan kebocoran data menjadikan aspek keamanan sebagai perhatian utama pengguna layanan keuangan digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Prianda Saputra et al. (2024), Hadisantoso et al. (2023), serta Hasanah dan Abidin (2022), yang menyatakan bahwa rasa aman dalam bertransaksi digital berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet, khususnya di kalangan mahasiswa. Keamanan tidak hanya dipahami sebagai fitur teknis, tetapi juga sebagai bentuk jaminan kepercayaan antara penyedia layanan dan pengguna.

Bagi mahasiswa sebagai pengguna aktif teknologi, keamanan merupakan syarat utama, bukan sekadar nilai tambah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan sistem keamanan, transparansi transaksi, serta perlindungan data pengguna menjadi faktor strategis bagi penyedia e-wallet dalam mempertahankan dan meningkatkan minat pengguna.

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet. Nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel serta tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial kemudahan dan manfaat tidak berpengaruh signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan keamanan, ketiga variabel tersebut tetap berkontribusi dalam membentuk minat penggunaan e-wallet. Hasil ini sejalan dengan penelitian Robaniyah dan Kurnianingsih (2021), Wibisono (2020), Wahyu dan Sari (2024), serta Xaveiryus dan Apriyanti (2023), yang menyatakan bahwa minat penggunaan e-wallet dibentuk oleh kombinasi persepsi positif terhadap kemudahan, manfaat, dan keamanan.

Dengan demikian, minat penggunaan e-wallet tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh interaksi berbagai persepsi pengguna terhadap teknologi yang digunakan.

Pembahasan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif Ekonomi Islam, penggunaan e-wallet termasuk dalam kategori muamalah yang pada dasarnya diperbolehkan (*mubah*), selama tidak mengandung unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Prinsip kemudahan (*taysir*), kemanfaatan (*maslahah*),

dan keamanan (amanah) merupakan nilai-nilai fundamental yang dijunjung tinggi dalam Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan menjadi faktor paling dominan dalam membentuk minat penggunaan e-wallet. Temuan ini selaras dengan prinsip *hifzh al-mal* dalam *maqashid al-shariah*, yaitu perlindungan terhadap harta. Keamanan transaksi dan perlindungan data tidak hanya menjadi tuntutan teknis, tetapi juga tanggung jawab moral dan etis dalam Islam, sebagaimana ditegaskan dalam Fatwa DSN-MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah.

Sementara itu, kemudahan dan manfaat tetap memiliki nilai penting dalam Islam, meskipun secara statistik tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dimaknai bahwa kedua aspek tersebut telah menjadi standar dasar yang diharapkan pengguna. Dalam konteks syariah, kemudahan dan manfaat harus senantiasa diiringi dengan prinsip kehati-hatian, keadilan, dan kejelasan akad agar tidak menimbulkan kemudharatan.

Dengan demikian, penggunaan e-wallet oleh mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi dapat dikategorikan sebagai praktik muamalah yang sah dan diperbolehkan, selama mekanismenya transparan, aman, serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Temuan ini menegaskan bahwa keamanan menjadi faktor utama yang menjembatani penerimaan teknologi keuangan digital dengan nilai-nilai Ekonomi Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Dalam Perspektif Ekonomi Islam, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet Gopay, Dana, dan OVO. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun layanan e-wallet memberikan kemudahan akses dan penggunaan, kemudahan tersebut telah menjadi ekspektasi dasar sehingga tidak lagi menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat pengguna.
2. Persepsi Manfaat juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat seperti kecepatan transaksi, kemudahan pembayaran, dan berbagai fitur tambahan pada e-wallet sudah dianggap sebagai standar pelayanan, sehingga tidak menjadi faktor dominan dalam meningkatkan minat menggunakan di kalangan mahasiswa.
3. Persepsi Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet. Faktor keamanan dalam melindungi data pribadi, keamanan dana, serta jaminan atas transaksi menjadi aspek penting yang mendorong mahasiswa dalam memilih dan menggunakan e-wallet, sesuai dengan prinsip amanah dalam Islam.
4. Secara simultan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti ketiga variabel tersebut secara kolektif mampu menjelaskan variasi minat penggunaan e-wallet pada mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Jambi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua variabel signifikan

secara parsial, kombinasi ketiganya tetap memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan minat menggunakan.

5. Dalam perspektif Ekonomi Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan yang dirasakan mahasiswa sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Penggunaan e-wallet dinilai mubah selama mekanismenya tidak mengandung unsur riba, gharar, maupun maysir. Kemudahan yang diberikan layanan digital sesuai dengan prinsip taysir, manfaat yang dirasakan mencerminkan nilai masalah, dan aspek keamanan berhubungan dengan prinsip hifz al-māl. Dengan demikian, persepsi positif terhadap ketiga aspek tersebut mendukung kesimpulan bahwa e-wallet dapat digunakan sebagai sarana transaksi yang praktis dan tetap sesuai dengan ketentuan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrilia, N. D., & Tri, S. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 8(3), 1006–1012.
- Afolo, S. C. M., & Dewi, N. N. S. R. T. (2022). Minat Mahasiswa Akuntansi Untrim Sebagai Pengguna E-Wallet Dengan Mempertimbangkan Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kepercayaan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 267–277.
- Diva, M., & Anshori, M. I. (2024). Penggunaan E-Wallet Sebagai Inovasi Transaksi Digital: Literatur Review. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(6), 1991–2002.
- DSN-MUI. (2017). Uang Elektronik Syariah. *Fatwa Dewan Syariah Nasional*, 19, 1–12.
- Fahimah, H. M., & Harsono, M. (2023). Literature Review of The Evolution of Payment System Paradigms: From Cash to Cashless with Digital Payment. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 11–18.
- Lalu Agustino. (2021). Pengaruh Promosi, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna E-Wallet Di Kota Banjarmasin. *Kindai*, 17(3), 401–422. <https://doi.org/10.35972/kindai.v17i3.631>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Nihayah, A. Z. (2019). Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0. *UIN Walisongo Semarang*, 1–37. <https://ebooks.com>
- Nurhabiba, F. D., Misdalina, M., & Tanzimah. (2023). KEMAMPUAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SD 19 PALEMBANG. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(03), 492–504.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.

- Rahmawati, Y. D., & Yuliana, R. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(2), 157–168.
- Sahir, S. H. (2022). *METODE PENELITIAN*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Sukmawati, K., & Kowanda, D. (2022). Keputusan Penggunaan E-Wallet Gopay Berdasarkan Pengaruh Keamanan, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(05), 66–72.
- Syaripudin, E. I., Konkon Furkony, D., Maulin, M., & Bisri, H. (2023). Prinsip-Prinsip Dan Kaidah Transaksi Dalam Ekonomi Syari'Ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 1(2), 284–294.
- Ulfi, I. (2020). Tantangan Dan Peluang Kebijakan Non-Tunai: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 55–65.
- Wardana, O., & Iriani, I. (2023). Analisis Kepuasan Pelanggan pada Platform Dompot Digital Dana dengan Metode IPA. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(4), 1081. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1666>
- Yanti, L. R., Isnaeni, N., & Rafiqi. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Dompot Digital (E-Wallet) Sebagai Alat Transaksi Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. 3(3), 79–80.
- Zada, C., & Sopiana, Y. (2021). Penggunaan E- Wallet Atau Dompot Digital Sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai Bagi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Tengah. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 6.